

**PERBEDAAN PENERAPAN METODE *THE POWER OF TWO* DENGAN
METODE *POINT COUNTER POINT* DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS
VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN**

JURNAL



**Disusun Oleh:
Dimas Rahmat Saputra
11416241017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PERBEDAAN PENERAPAN METODE *THE POWER OF TWO* DENGAN
METODE *POINT COUNTER POINT* DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS
VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN**

Oleh: Dimas R. Saputra, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Universitas Negeri Yogyakarta, dimasgowel@gmail.com

Abstrak

Belum diketahuinya perbedaan signifikan antara metode *The Power of Two* dan metode *Point Counter Point* dalam meningkatkan keaktifan siswa menarik minat peneliti untuk melakukan uji coba penerapan kedua metode tersebut di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan signifikan antara metode *The Power of Two* dan metode *Point Counter Point* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan desain *pretest-posttest randomized group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 4 kelas dan dipilih dua kelas sampel dengan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Validitas instrumen dilakukan oleh dosen pembimbing dan diujicobakan kemudian dianalisis dengan korelasi *product moment*. Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *alpha cronbach*. Uji normalitas dilakukan dengan *kolmogorov smirnov*, sedangkan uji homogenitas menggunakan *test homogeneity of varians*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji-t dengan *independent sample t-test*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *The Power of Two* dengan metode *Point Counter Point* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman. Hasil analisis *Independent sample t-test* menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan keaktifan siswa yang signifikan antara kelas yang mendapat perlakuan dengan Metode *The Power of Two* dan kelas yang mendapat perlakuan dengan Metode *Point Counter Point*.

Kata Kunci: *keaktifansiswa, metode the power of two, metode point counter point*

THE DIFFERENCES BETWEEN APPLICATION OF THE POWER OF TWO METHOD
AND POINT COUNTER POINT METHOD IN IMPROVING STUDENT
ACTIVITY ABOUT IPS LEARNING IN GRADE VIII IN
SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK SLEMAN

Abstract

The unknown significant difference between The Power of Two method and Point Counter Point method in improving students' activity attracted the researcher's interest to test the application of both methods in SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman. The purpose of this research is to understand the significant difference between The Power of Two method and Point Counter Point method in improving students' activity on IPS learning in Class VIII at SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.

The type of this research is a quasi-experimental research with pretest-posttest with randomized group design. The population in this study is the entire class VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok Academic Year 2017/2018 consisting of 4 classes and selected two classes of samples with random sampling technique. Data collection techniques used observation and questionnaires. Instrument validity performed by supervisor and then tested and analyzed with product moment correlation. Instrument reliability is calculated using alpha cronbach formula. Normality test was done with kolmogorov smirnov, while homogeneity test using homogeneity of variance test. Data analysis technique that used is t-test with independent sample t-test.

Based on the results of research and discussion, it can be concluded that there is no significant differentiation between the method of The Power of Two with Point Counter Point method in improving student activeness in learning IPS in class VIII at SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman. The result of the Independent sample t-test shows that H_0 is accepted, so it can be concluded that there is no significant differentiation of students' activity between the treated classes with The Power of Two method and the classes treated by the Point Counter Point Method.

Keywords: student activeness, power of two method, point counter point method

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana demi mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup di masyarakat, bangsa, dan negara. Sanjaya (2009: 2-3) menyatakan bahwa hal penting yang dapat dikritisi dari sistem pendidikan adalah proses pendidikan di sekolah bukanlah usaha yang asal-asalan. Ada usaha sadar dan terencana antara guru beserta siswa yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Proses belajar dan hasil belajar harus berjalan seimbang sehingga tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar saja karena proses pendidikan harus berorientasi kepada siswa dalam upaya pengembangan potensi siswa. Proses pendidikan berujung pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan.

Usaha peningkatan kualitas pendidikan dapat dimulai dari memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru dan siswa. Salah satu upaya guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Guru dituntut untuk mampu menerapkan metode belajar yang menarik sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi dan akhirnya aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang peka dan kreatif akan segera memodifikasi metode pembelajaran ketika proses kegiatan pembelajaran sudah mulai membosankan

sehingga siswa tetap berada dalam suasana belajar yang kondusif.

Sanjaya (2009: 1) menyatakan bahwa salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan lebih diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi selama pembelajaran berlangsung. Otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Akibatnya ketika siswa lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi penerapan dalam kehidupannya sehari-hari masih jauh dari harapan.

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan potensi siswa dan tujuan kurikulum merupakan kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru. Ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar. Fokus pembelajaran terletak pada siswa sehingga proses belajar mengajar didasarkan pada kebutuhan dan minat siswa. Metode pembelajaran seperti ini menyediakan sistem yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa. Kenyataannya, tidak semua guru mampu menguasai metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan potensi siswa.

Hamalik (2009: 201) menyatakan bahwa kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas selain faktor guru adalah rendahnya minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya minat siswa dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak kondusif. Padahal, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang kondusif dibutuhkan keaktifan siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang dilaksanakan bulan Juli 2017 pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP

Muhammadiyah 3 Depok. Pembelajaran masih terpusat pada guru yang didominasi oleh metode ceramah. Metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan keaktifan siswa masih belum banyak diterapkan. Permasalahan tersebut menjadi tugas guru agar siswa yang hanya diam menjadi lebih aktif sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Hanya siswa tertentu yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan sebagian besar siswa dalam kelas tersebut cenderung tidak berani mengemukakan pendapat ataupun bertanya tentang materi pembelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.

Sebaiknya siswa mengalami proses perolehan ilmunya sendiri, berlatih, dan berkegiatan sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar sendiri, mempunyai daya pikir, keterlibatan emosional dan keterampilan yang baik dalam belajar. Keterlibatan siswa secara aktif dan suasana belajar yang kondusif akan sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran serta diharapkan mampu menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui keterlibatan dan keaktifan penuh dari seluruh siswa.

Perencanaan pembelajaran yang lebih matang perlu dilakukan sebagai upaya untuk mencapai proses pembelajaran yang menarik dan melibatkan keaktifan semua siswa. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berperan aktif sehingga siswa ikut mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang didapat. Siswa dituntut untuk lebih berani mengemukakan pendapatnya ataupun bertanya mengenai materi pelajaran yang belum diketahuinya.

Metode *The Power of Two* dan metode *Point Counter Point* dapat digunakan sebagai upaya mengatasi rendahnya keaktifan siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP

Muhammadiyah 3 Depok Sleman. Silberman (2009: 151) mengemukakan bahwa Metode *The Power of Two* adalah salah satu metode untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan memberikan tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil. Metode *The Power of Two* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali sendiri konsep-konsep yang terkait dengan materi secara individu kemudian dikolaborasikan bersama pasangan masing-masing.

Arifin dan Setiyawan (2012: 64) mengemukakan bahwa metode *The Power of Two* adalah metode berpikir antara dua orang yang saling bertukar pendapat. Melalui metode *The Power of Two* siswa dituntut secara aktif dalam kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun secara kelompok. Metode ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab perorangan, rasa solidaritas antar siswa serta belajar untuk menghargai pendapat orang lain. Metode *The Power of Two* diharapkan mampu menumbuhkan kerjasama secara maksimal melalui keterlibatan dan keaktifan penuh dari seluruh siswa.

Metode *Point Counter Point* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang berfokus pada pemberdayaan kelompok belajar. Suprijono (2009: 99) mengemukakan bahwa metode pembelajaran *Point Counter Point* dipergunakan untuk mendorong peserta didik berpikir dalam berbagai perspektif. Metode pembelajaran kooperatif *Point Counter Point* diharapkan dapat digunakan siswa sebagai wadah kerjasama dalam menampung ide-ide yang dimiliki setiap siswa. Metode ini sangat baik untuk melibatkan keaktifan siswa dalam mendiskusikan isu-isu kompleks secara mendalam serta melihat masalah dari berbagai sudut pandang.

Zaini (2007: 42) mengemukakan bahwa metode *Point Counter Point* adalah

metode yang baik untuk melibatkan keaktifan siswa dengan cara mendiskusikan isu-isu secara mendalam secara berkelompok. Metode *Point Counter Point* dikemas dalam suasana belajar yang tidak terlalu formal. Hal ini bertujuan agar tercipta suasana belajar yang lebih santai sehingga memberikan dorongan kepada siswa untuk mengoptimalkan dan membangkitkan potensinya serta mampu merangsang siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *quasi experiment*. Belum diketahuinya perbedaan signifikan antara metode *The Power of Two* dan metode *Point Counter Point* dalam meningkatkan keaktifan siswa menarik minat peneliti untuk melakukan uji coba penerapan kedua metode tersebut di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman. Judul penelitian ini yaitu: Perbedaan Penerapan Metode *The Power of Two* dengan Metode *Point Counter Point* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* atau eksperimen semu. Pada penelitian ini peneliti tidak mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Sugiyono (2012: 77) mengemukakan penelitian eksperimen semu merupakan penelitian yang digunakan karena sulitnya mendapatkan kelompok kontrol untuk penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS, antara kelas yang diajar dengan metode *The Power of Two* dan kelas yang diajar dengan metode *Point Counter Point*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-postest randomized group design*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini berada di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman. Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pembuatan laporan yaitu pada bulan Oktober 2015 – Oktober 2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D. Sampel dalam penelitian ini diambil dari sebagian populasi yang terdiri dari kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman pada tahun ajaran 2017/2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 82). Kelas eksperimen dipilih dengan pengundian. Setelah dilakukan pengundian terpilihlah kelas VIII A sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas VIII D sebagai kelas eksperimen 2. Kelas eksperimen 1 akan mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan metode *The Power of Two*, sementara kelas eksperimen 2 akan mendapat perlakuan pembelajaran dengan metode *Point Counter Point*.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lembar angket. Lembar observasi merupakan lembar pengamatan untuk

mengevaluasi keaktifan siswa sesuai dengan indikator dan langkah-langkah pembelajaran IPS dengan metode *The Power of Two* dan metode *Point Counter Point*. Lembar angket digunakan untuk mengetahui respon siswa mengenai pelaksanaan metode *The Power of Two* dan metode *Point Counter Point* dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS. Pada penelitian ini digunakan angket tertutup, baik kepada siswa di kelompok eksperimen 1 maupun eksperimen 2. Skala angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi dan angket. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa pada saat diberi perlakuan dengan metode *The Power of Two* maupun metode *Point Counter Point*. Observasi juga dilakukan terhadap guru dengan melakukan pengamatan mengenai langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Hal yang diamati yaitu ketika guru menggunakan metode *The Power of Two* ataupun metode *Point Counter Point*. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan metode *The Power of Two* maupun metode *Point Counter Point*.

Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas ditentukan melalui pertimbangan dosen pembimbing. Instrumen yang telah disetujui oleh dosen pembimbing kemudian diujicobakan dan dianalisis dengan korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS*.

Perhitungan reliabilitas angket keaktifan siswa dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien Alpha

(*alpha cronbach*) dengan bantuan program *SPSS*. Teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah reliabilitas internal, yaitu menganalisis data dari satu kali pertemuan (Arikunto, 2006: 223).

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Data yang telah terdistribusi kemudian dibuatkan diagram batang untuk melihat tampilan fisik dari data yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan angket keaktifan siswa, diperoleh persentase peningkatan keaktifan siswa pada kelas eksperimen 1 (metode *The Power of Two*) dan kelas eksperimen 2 (metode *Point Counter Point*). Hasil observasi menunjukkan bahwa persentase keaktifan siswa pada kelas eksperimen 1 (metode *The Power of Two*) pada pertemuan pertama sebesar 46,84%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 53,68%, sehingga peningkatannya sebesar 6,84%. Hasil observasi pada kelas eksperimen 2 (metode *Point Counter Point*) diketahui persentase keaktifan siswa pada pertemuan pertama sebesar 46,45%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 50,53%, peningkatannya sebesar 4,08%.

Berdasarkan hasil angket, diketahui persentase keaktifan siswa kelas eksperimen 1 (metode *The Power of Two*) pada angket awal sebesar 65,89%, pada angket akhir meningkat menjadi 68,22%, sehingga peningkatannya sebesar 2,34%. Hasil angket pada kelas eksperimen 2 (metode *Point Counter Point*) diketahui persentase keaktifan siswa pada angket awal sebesar 67,50%, pada angket akhir meningkat menjadi 68,82%, sehingga peningkatannya sebesar 1,32%. Hasil

persentase angket menunjukkan bahwa keaktifan siswa yang menggunakan metode *The Power of Two* dan metode *Point Counter Point* sama-sama mengalami peningkatan. Persentase peningkatan keaktifan siswa tidak jauh berbeda di antara kelas yang diberi perlakuan dengan metode *The Power of Two* dengankelas yang diberi perlakuan dengan metode *Point Counter Point*.

Hasil analisis *Independent sample t-test* terhadap nilai angket akhir pada kedua kelas eksperimen diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,382 < 1,993$) dan nilai ($sig > 0,05$) yaitu $sig. 0,704 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan keaktifan siswa yang signifikan antara kelas yang mendapat perlakuan dengan Metode *The Power of Two* dan kelas yang mendapat perlakuan dengan Metode *Point Counter Point*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *The Power of Two* dengan metode *Point Counter Point* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman. Hasil analisis *Independent sample t-test* menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan keaktifan siswa yang signifikan antara kelas yang mendapat perlakuan dengan Metode *The Power of Two* dan kelas yang mendapat perlakuan dengan Metode *Point Counter Point*.

Implikasi

Pembelajaran dengan metode *The Power of Two* terbukti mampu meningkatkan persentase keaktifan siswa lebih besar daripada metode *Point Counter Point*. Jika metode *The Power of Two* digunakan guru dalam pembelajaran IPS, maka keaktifan siswa akan meningkat.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, peneliti memberikan saran yaitu guru sebaiknya menggunakan metode *The Power of Two* sebagai metode alternatif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. dan Setiyawan, A. (2012). *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: Skripta Media Creative.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, O.(2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Silberman, M. (2009). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Zaini, H. dkk.(2007). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.

Yogyakarta, 13 Desember 2017

Reviewer

Menyetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Taat Wulandari, M.Pd.
NIP. 19760211 200501 2 001



Drs. Agus Sudarsono, M.Pd.
NIP. 19530422 198011 1 001